

**Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

**KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR  
PRIBADI DENGAN TEMAN SEBAYA PADA SISWA SD AL ISLAM 2  
JAMSAREN SURAKARTA**

**Eny Kusumawati, M.Pd**

**UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen (*pre eksperimen*) dengan rancangan penelitian *One Group Pretest - Posttest Design*, yaitu penelitian dengan menggunakan satu kelompok yang bertindak sebagai subjek eksperimen.

Populasi adalah siswa sekolah dasar. Sampel adalah siswa kelas IV sebagai kelompok. Pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Sumber data adalah siswa. Jenis data adalah data kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen tentang komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya yang termasuk kedalam data interval. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket tentang komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya serta dokumentasi. Validitas angket menggunakan analisis statistik *Korelasi Product Moment*. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik *T Test*

Harapan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya pada siswa SD di Surakarta

**Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Komunikasi Antarpribadi.**

## **Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

### **PENDAHULUAN**

Sepanjang rentang kehidupan manusia, fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, mengingat fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Remaja dalam proses tumbuh dan berkembang, harus mempunyai kecakapan berkomunikasi, baik dalam berkomunikasi verbal maupun non verbal sebagai tanda bahwa mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Erikson yang menyatakan, “seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa bermakna dan dimaknakan” (dalam Agustiani, 2006: 33). Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi erat kaitannya dengan kebutuhan yang sering muncul dalam diri remaja yaitu kebutuhan untuk diakui keberadaannya dalam berhubungan dengan teman dan lingkungannya. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Johnson (dalam Supratiknya, 1995: 9) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup seseorang, Yaitu sebagai berikut:

(1) komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial seseorang, (2) identitas atau jati diri seseorang terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, (3) seseorang dapat memahami realitas di sekeliling serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia di sekitar, (4) kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figures*) dalam hidup.

Mengacu pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan suatu kunci dari nilai keberadaan manusia di lingkungan dimana manusia itu berada. Apabila seseorang ingin keberadaannya dianggap oleh orang-orang disekitarnya, maka semestinya juga menganggap keberadaan orang lain yaitu dengan cara saling berkomunikasi.

## **Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

Siswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Komunikasi antara siswa dengan siswa, lebih dikenal dengan istilah komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya, karena anak berhadapan dengan teman yang seusia di sekolah yang sama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja sangat menonjol, hal ini dapat dibenarkan melalui pendapat Diane, et al.(2009: 95) bahwa “pengaruh dari teman sebaya paling kuat disaat masa remaja awal, yang biasanya memuncak di usia 12-13 tahun dimana pada usia ini remaja berada pada tingkat sekolah menengah”. Remaja di usia 12-13 tahun adalah rata-rata usia remaja pendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini sangat penting bagi siswa untuk belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda-beda. Keadaan tersebut menjadikan kemampuan melakukan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya sangat penting untuk dimiliki siswa supaya mereka dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama teman, sebab apabila siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik akan membuat siswa merasa nyaman berada didalam lingkungan sekolah, mudah bergaul dengan orang lain serta mudah mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan fenomena di sekolah dasar, menunjukkan bahwa; (1) terdapat beberapa siswa cenderung malu untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya di lingkungan yang baru. (2) banyak siswa yang cenderung diam ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru pada saat jam pelajaran. (3) adanya siswa yang suka pilih-pilih teman yang dianggap cocok dengan kriterianya, sehingga siswa yang tergolong pendiam merasa terkucil dan tidak diterima dengan baik oleh temannya. (4) rata-rata siswa bertempat tinggal di lingkungan perkotaan, sehingga sifat individualis mendominasi pada diri siswa yang berakibat kurang peduli terhadap situasi dan kondisi temannya, sehingga untuk meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi siswa tersebut dapat diupayakan dengan

## **Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

melaksanakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan perilaku komunikasi antarpribadi siswa yang lebih baik. Menyikapi kejadian seperti ini peran seorang guru terutama guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat dibutuhkan untuk mengurangi masalah-masalah yang dapat menghambat siswa dalam kegiatan belajarnya.

Bimbingan kelompok merupakan upaya yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara, dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian tidak lepas dari adanya proses komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Ada beberapa layanan yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling, akan tetapi untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa maka peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dipertimbangkan atas dasar lima aspek efektifitas perilaku komunikasi antarpribadi yang dikemukakan De Vito (dalam Liliweri, 1991: 13) meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan, tertampung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, bukan pada layanan Bimbingan dan Konseling yang lainnya.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pemahaman tentang berbagai masalah harus diketahui secara dini agar dapat memberikan bentuk bimbingan secara tepat dan benar. Oleh karena itu, agar dapat memberikan bentuk bimbingan kelompok perlu segera diberikan pada siswa. Layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari konselor yang kemudian membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok adalah teknik diskusi. Muhibbin (2006: 205) mengatakan bahwa “tujuan penggunaan teknik diskusi adalah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi

## **Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*)". Teknik diskusi merupakan suatu cara yang dapat merangsang siswa untuk memberikan atau memunculkan suatu pendapat yang akan disumbangkan dalam suatu pembicaraan yang sedang dibahas. Mengacu pada pendapat tersebut, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dipandang tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya yang masih kurang di lingkungannya, yaitu di lingkungan sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan diskusi dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni (1) berlatih berbicara, (2) menanggapi, (3) mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok. Sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok, penggunaan diskusi akan menimbulkan interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok sehingga timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Hal tersebut dikarenakan pada saat diskusi dilaksanakan, akan terjadi suatu komunikasi efektif antar anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui pembahasan dan tanya jawab antar anggota kelompok sebagai sesuatu yang mendasari individu untuk aktif berkomunikasi. Berdasarkan hasil pembahasan dalam kelompok tersebut maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa aktifitas yang diperoleh dari kegiatan diskusi yaitu pelatihan untuk dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya secara mudah dan tepat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan dengan judul "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sekolah Dasar di Surakarta"

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan menggunakan eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan yang diberikan, dalam hal ini responden yang digunakan adalah siswa dalam satu kelas eksperimen yang penelitiannya

## **Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

dilakukan dengan memberikan perlakuan pada individu yang sedang diamati. Pada penelitian ini populasi, sampel dan sampling adalah siswa SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan t-test.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya subjek eksperimen mengalami perkembangan sebesar 19,43 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, ditunjukkan dari mean skor *pre test* sebesar 84,91 sedangkan mean skor *post test* sebesar 104,34.
2. Ada perbedaan rata-rata skor angket komunikasi antarpribadi antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan  $t_{hitung} = 18,734$  dan  $t_{tabel} = 1,696$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,734 > 1,696$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya siswa kelas IV SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi berbagai pihak, terutama dalam lingkup sekolah. Hasil penelitian ini memberikan bukti nyata pentingnya bimbingan konseling bagi peserta didik, khususnya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi karena dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya siswa.

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai bukti nyata pentingnya bimbingan dan konseling bagi peserta didik khususnya

## **Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, karena mampu membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya didalam diri mereka, sehingga dapat mempermudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mengoptimalkan potensinya.

Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini menunjukkan bukti nyata bahwa komunikasi antarpribadi perlu diperhatikan dan ditingkatkan, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, sehingga potensi peserta didik dapat berjalan optimal. Selain itu, guru bimbingan dan konseling memperoleh sumbangan ide yang lebih bervariasi dari materi-materi layanan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan untuk membantu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa.

Bagi siswa, penelitian ini membantu siswa meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya dan dapat membantu beradaptasi di lingkungan yang baru secara baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad J.Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Surakarta : PT Refika Aditama.
- Alo Liliweri. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi (kearah psikologi sosial komunikasi)*. Bandung : P.T Citra Aditya Bakti.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Trej. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : Remadja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan kelompok*. Jurusan BK. FIP Universitas Negeri Padang. Jakarta.

**Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa Sd Al Islam 2 Jamsaren Surakarta (Eny Kusumawati)**

---

---

- Santrock, John W. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja*. Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tatiek Romlah. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Radja Grafindo.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.